

jalanan. Konsep inovasi sosial yang terdapat di Nara Kreatif itu adanya kesempatan di bidang ekonomi dan pendidikan bagi anak-anak jalanan lebih dengan melanjutkan sekolah yang ingin mendapat ijazah. Melakukan kerjasama di bidang pendidikan terutama untuk anak-anak jalanan yang di asuh dan cakupan penerima manfaat sekitar 150 orang dan yang dibina di rumah Nara Kreatif langsung sekitar 30 orang anak-anak yang bisa mengenyam pendidikan secara layak melalui Nara Kreatif.

Nara Kreatif disini memadukan semangat sosial dan bisnis dalam kegiatan usaha yang diharapkan terjamin keberlanjutannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Pencarian keseimbangan antara bisnis dan sosial masih menjadi tantangan bagi Nara Kreatif dalam memberdayakan anak jalanan. Usaha yang dilakukan oleh Nara Kreatif diupayakan agar menghasilkan dampak sosial yang berarti dan terukur, tapi juga memberikan keuntungan bisnis bagi usaha yang dibangun Nara Kreatif (*Profit oriented*).

Kunci untuk pertumbuhan Nara Kreatif adalah membangun relasi pada stakeholder ataupun pihak-pihak yang ingin berkerja sama untuk ikut mendukung dan membantu pelaksanaan kewirausahaan sosial ini. Perusahaan-perusahaan yang telah berkerjasama yaitu BNI Syariah, Merck, Lem Fox, Nutrifood, Royal Golf, dll. Bentuk dukungan yang diberikan bisa berupa memberikan kontribusi berupa pembelian atau pengorderan produk dari Nara, dana, keahlian/pengetahuan, keterampilan dan barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan program. Nara Kreatif mampu meyakinkan *stakeholder* untuk menjalin berbagai macam bentuk kerja sama hingga keberadaannya diakui hingga saat ini. Fokus utama usaha Nara

Kreatif pada pengolahan sampah kertas perusahaan, jadi sudah terdapat beberapa perusahaan yang bekerjasama dengan Nara Kreatif. Perusahaan rutin mengirimkan sampah kertasnya dan nantinya akan dibeli kembali dengan kebutuhan produk Nara Kreatif. Hal tersebut sudah mempunyai kesepakatan setiap bulan harus memberikan ke Nara Kreatif. Kurang lebih yang diterima dari sampah kertas, koran, kardus yaitu minimal 5 ton diberikan ke Nara Kreatif.

Selanjutnya, hasil studi ini menjawab pertanyaan nomor 2 mengenai peran kewirausahaan sosial dari Nara Kreatif adalah dimana Nara Kreatif memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter positif pada anak yang menjadikan anak-anak jalanan ini terdidik, upaya penyadaran akan pola hidup yang sehat dan benar dan pemberdayaan pada anak-anak jalanan agar dapat mandiri dan menjadi anak yang mempunyai gambaran akan masa depan di dalam kegiatan program yang Nara Kreatif jalani (*future oriented*).

Pelatihan pengembangan anak jalanan yang diselenggarakan oleh usaha sosial Nara Kreatif, menyediakan cara-cara praktis yang akurat untuk mengembangkan sebuah entitas bisnis yang berdampak sosial. Dimana Nara Kreatif berperan memberikan pembinaan dan penanaman nilai yang merupakan bentuk internalisasi kewirausahaan sosial dari Nara Kreatif yaitu dengan Nara Kreatif mengembangkan keterampilan menjadi anak-anak jalanan yang inovatif dan mempunyai keahlian.

Nara Kreatif menciptakan nilai yaitu menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi anak-anak jalanan. Nilai dibangun untuk membentuk karakter dan identitas dari usaha sosial yang mempengaruhi bagaimana anak-anak jalanan yang dibantu dalam

beraktivitas. Salah satu untuk membuat usaha sosial sukses dibutuhkan penciptaan nilai. Nara Kreatif memiliki nilai-nilai dan pendekatan yang diterapkan kepada anak jalanan guna mencapai tujuan awal dalam menyelesaikan masalah sosial dimana menciptakan nilai dalam usaha sosial untuk membuat usaha sosial ini sukses. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat nilai-nilai yang diterapkan pada kewirausahaan sosial Nara Kreatif, nilai-nilai kewirausahaan sosial tersebut seperti nilai kejujuran, kepedulian, kekeluargaan, keadilan, keterbukaan, kepemimpinan, kemandirian, konsisten, dan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Pada penciptaan nilai yang diterapkan dengan baik maka *social entrepreneur* secara tidak langsung memajukan perubahan sistemik pada lingkungan sosialnya dengan cara mengubah perilaku dan pemahaman atau kesadaran orang-orang di sekitarnya. Wirausahawan sosial selalu memiliki ide-ide baru, dan mendedikasikan kehidupan mereka untuk melakukan perubahan pada kondisi kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat. Perubahan yang diharapkan tersebut bisa menjadi menjadi positif dan negatif karna tergantung dari *social entrepreneur* dan anak binaan itu sendiri bagaimana cara memberdayakannya dan membinanya dan juga merespon nilai perubahan yang diinginkan. Nara Kreatif dalam praktik kegiatannya menciptakan perubahan sosial pada anak-anak jalanan yang mereka bina.

Lalu selanjutnya, hasil studi ini menjawab pertanyaan nomor 3 mengenai perubahan apa yang terjadi pada anak-anak jalanan didalam kegiatan usaha sosial Nara Kreatif. Yaitu dimana Adanya suatu perubahan pada anak-anak jalanan akibat perubahan sosial bergantung pada keadaan anak-anak jalanan itu sendiri yang

mengalami perubahan sosial. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi tidak selamanya suatu kemajuan di dalam anak jalanan (*progress*). Sebuah perubahan akan muncul dalam usaha sosial Nara Kreatif bisa dalam berkecimpung untuk melakukan berbagai kegiatan positif seperti kegiatan pelatihan keterampilan dan kesenian yang dikembangkan oleh Nara Kreatif berupa pembuatan produk daur ulang kertas, sablon, menjahit, menari, lalu juga dari melanjutkan pendidikan mereka yang sempat terhenti. Hal tersebut sebuah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dari anak-anak jalanan. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan anak jalanan memiliki pengetahuan yang lebih, lalu juga menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan hidup dengan demikian anak-anak tidak lagi berada di jalan dan mempunyai aktivitas yang produktif yang berarti setiap harinya.

Potret perubahan yang tercipta adalah Nara Kreatif mendiptakan perubahan positif pada anak-anak jalanan dimana salah satunya seperti dari anak-anak jalanan ini yang biasa tinggal di jalanan dengan berbagai sikap buruk, berkehendak untuk melakukan tindakan yang bernilai positif, kesadaran melakukan hal-hal yang bermakna bagi kepentingan bersama, lebih mandiri dalam melakukan kegiatan apapun dan lebih bisa mengendalikan emosional diri ke tingkatan yang paling rendah. Perubahan yang nyata terlihat di Nara Kreatif seperti anak-anak jalanan untuk selalu sopan santun dalam bersikap, rajin dalam belajarnya, tidak males dalam berkegiatan, berhenti dalam pemakaian obat-obatan terlarang, berhenti meminum miras, berhenti merokok, tidak lagi melakukan 'ngelem', tidak menjadi bajing loncat lagi, dan

sebagainya. Inti dari perubahan yang diinginkan adalah kehidupan anak jalanan ini untuk terus berupaya mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

Kegiatan anak-anak jalanan yang dilakukan oleh Nara Kreatif merupakan rasionalisasi sebuah program kewirausahaan sosial. Tujuan utama usaha sosial tersebut adalah mengentaskan permasalahan sosial yang ada pada anak jalanan khususnya. Peningkatan kehidupan dari anak-anak jalanan bertujuan memobilisasi tingkat kesejahteraan para anak-anak yang beraktivitas dijalanan. Kontruksi teori Giddens menggambarkan bahwa bagaimana pemberdayaan dalam kegiatan usaha sosial anak-anak jalanan ini menjadi sarana yang dilakukan oleh agen (Nara Kreatif) untuk mengubah struktur masyarakat pada anak jalanan. Oleh karena itu dalam teori ini peneliti melihat seberapa jauh agen dapat memberikan pengaruh pada struktur. Berdasarkan hasil yang nyata di lapangan, pengaruh yang diberikan agen sudah dapat mempengaruhi struktur. Sehingga permasalahan seperti anak jalanan ini telah teratasi. Maka mengacu pada temuan lapangan, kontruksi teori Giddens telah mencapai titik dimana usaha sosial ini telah memberikan nilai-nilai pada anak jalanan yang menjadikan anak-anak binaan ini mengarah pada aktivitas kehidupan yang lebih baik. Disini terlihat dari penggunaan teori Giddens dalam mengkontruksi permasalahan yaitu bagaimana peran seseorang hingga sebuah organisasi dalam menciptakan perubahan sosial.

Nara Kreatif dalam penelitian ini berperan sebagai agen perubahan. Kegiatan memproduksi daur ulang, ketarampilan menjahit, menyablon dll di Nara Kreatif menjadi praktik sosial dari Nara Kreatif untuk mengubah stuktur, yaitu keberadaan

anak jalanan. Melalui pelatihan yang dilakukan Nara kreatif memfasilitasi para anak jalanan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya. Selain itu dengan mengadakan pelatihan tersebut, anak jalanan juga difasilitasi untuk melanjutkan sekolah paket dan diharapkan adanya munculnya harapan bagi anak-anak bangsa ini dalam meraih cita-citanya dan kehidupan yang sukses. Diliat dalam persepsi tersebut, maka Nara Kreatif telah menjadi elemen pendorong terjadinya transformasi sosial. Subjektivitas yang dimiliki oleh agen, memberikan anak jalanan kemampuan untuk memonitor tindakan yang dilakukan, sehingga dapat tercapainya tujuan. Keberadaan agen sangat membantu mobilisasi masyarakat. Dimana tanggung jawab dalam mensejahterakan tidak hanya ada pada pemerintah, melainkan juga dibutuhkan peran serta semua lapisan masyarakat dalam mengentaskan permasalahan sosial dari anak jalanan ini.

Maka dapat disimpulkan juga bahwa Kewirausahaan sosial menjadi alternatif dalam upaya membangun ekonomi masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif ataupun terhadap sumber-sumber ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah melalui kewirausahaan dampaknya belum dirasakan secara meluas oleh masyarakat. Dengan itu, semakin bertumbuhnya wirausaha sosial diharapkan akan dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan terutama pada pengentasan kemiskinan.

## A. Saran

Setelah melalui beberapa waktu mendalami penelitian, peneliti dapat merumuskan beberapa hal yang sekiranya dapat menjadi rekomendasi dan masukan bagi usaha sosial Nara Kreatif yang dilakukan pada anak-anak jalanan. Pertama, saat anak binaan melakukan kegiatan sekolah pada malam hari dan siangya berkegiatan produksi usaha daur ulang, penulis melihat beberapa anak binaan yang mengejar *deadline* produksi. Dengan keadaan itu, mengakibatkan sekolah malam anak binaan pernah mengalami izin dari sekolah paket dimana anak binaan ini izin kepada pihak operasional untuk menyelesaikan produksi, walaupun hal tersebut hampir jarang terjadi namun menurut penulis dibutuhkan kelonggaran kegiatan dan timeline produksi yang tidak hanya diketahui pihak Nara Kreatif namun juga pada anak-anak binanaan. Hal ini dibutuhkan agar supaya kegiatan produksi dapat teratasi dan sekolah pun berjalan baik.

Kedua, mengenai pengajar sekolah paket, penulis mendapati saat penelitian pengajar tidak hadir pada sekolah paket A dan B. Hal tersebut menjadikan anak-anak binaan Nara Kreatif ini kluntang-klantung tidak belajar karena tidak mengerti modul pelajaran dan tugas yang diberikan. Jadi saat penelitian tersebut penulis mengambil alih menjadi pengajar sementara. Walaupun hal tersebut tidak setiap hari terjadi dan menurut Nara Kreatif pasti selalu ada pengganti pengajar. Namun kondisi seperti itu dibutuhkannya pengajar pengganti yang sudah jauh hari dikonfirmasi dan untuk pengajar selalu memberi konfirmasi yang jauh hari pula jikalau berhalangan hadir.

Ketiga, dibutuhkannya kegiatan di luar dari kegiatan Nara Kreatif lebih lagi misal seperti jalan-jalan bersama, memang menurut penelitian yang didapat anak-anak binaan Nara Kreatif ini juga suka melakukan kegiatan di luar seperti berkegiatan futsal, menari di pentas dll. Maka dibutuhkan refreshing lebih lagi karena supaya tidak ada kebosanan dan kegiatan yang monoton yang dilakukan anak binaan dan membawa perbedaan kegiatan dari yang biasanya.

Selain itu rekomendasi kepada anak-anak binaan Nara Kreatif yaitu untuk selalu berusaha bertekad untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan terus menggapai cita-cita akan masa depan dengan menanamkan nilai dan pembelajaran yang positif yang ada di Nara Kreatif. Selain itu untuk selalu disiplin, rajin dalam belajar sekolah paket dan selalu berjuang dalam berpendidikan hingga selesai lalu melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kewirausahaan sosial yang muncul sebagai respon atas kegagalan pemerintah menjadi signal bahwa peran pemerintah dalam upaya pengurangan kemiskinan diharapkan lebih nyata. Keberadaan pelaku praktik kewirausahaan sosial dapat menjadi mitra pemerintah dalam pembangunan sosial ekonomi di masa yang akan datang sehingga upaya percepatan pengentasan masalah sosial anak jalanan dapat terwujud. Kerjasama dan insentif pemerintah dapat diarahkan pada praktik kewirausahaan sosial yang sudah terbukti dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga model-model wirausaha sosial akan banyak bermunculan dan tumbuh dengan subur.